

PERAN INKUBATOR BISNIS DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENGEMBANGAN STARTUP MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

Amelia Wanda Dhabitah
Universitas Sebelas Maret
ameliawandao1@student.uns.ac.id

Abstract

Student startups are a tangible form of entrepreneurship implemented within the university environment and continue to show rapid growth. Business incubators and entrepreneurial orientation are considered strategic contributors to the success and sustainability of these startups. This study employs a descriptive qualitative literature review aimed at analyzing the role of business incubators and entrepreneurial orientation in developing student startups. The findings reveal that business incubators provide facilities, training, and business network access, while entrepreneurial orientation strengthens students' psychological readiness through innovation, risk-taking, and proactiveness. The synergy between these two elements creates a conducive entrepreneurial ecosystem within universities. Furthermore, the integration of technologies such as artificial intelligence has been shown to enhance the effectiveness of incubation programs. These findings offer valuable implications for developing higher education models that are adaptive, practical, and aligned with real-world business needs.

Keywords: Business Incubator, Entrepreneurship Orientation, Student Startup, Higher Education

Abstrak

Startup mahasiswa merupakan bentuk nyata dari implementasi kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi yang terus berkembang. Inkubator bisnis dan orientasi kewirausahaan dinilai memiliki kontribusi strategis dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan startup tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis peran inkubator bisnis dan orientasi kewirausahaan dalam pengembangan startup mahasiswa. Hasil studi menunjukkan bahwa inkubator bisnis menyediakan fasilitas, pelatihan, dan akses jejaring bisnis yang relevan, sementara orientasi kewirausahaan memperkuat aspek psikologis mahasiswa, seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, dan sikap proaktif. Sinergi antara keduanya membentuk ekosistem kewirausahaan yang kondusif di perguruan tinggi. Selain itu, integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan terbukti meningkatkan efektivitas pelatihan inkubasi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model pendidikan tinggi yang adaptif, aplikatif, dan berbasis pada kebutuhan riil dunia usaha.

Kata Kunci : Inkubator Bisnis, Orientasi Kewirausahaan, Startup Mahasiswa, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Permasalahan makro ekonomi di Indonesia seperti pengangguran masih terus dihadapi masyarakat hingga saat ini (Salim, Wardhana, & Restuningdiah, 2024, hlm. 324). Masalah pengangguran muncul akibat ketidakseimbangan antara penawaran lapangan pekerjaan di berbagai sektor dan jumlah tenaga kerja baru yang dihasilkan dari semua jenjang pendidikan. Banyak lulusan yang memiliki pendidikan tinggi tidak dapat menemukan pekerjaan karena keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, tenaga kerja dalam negeri dihadapkan pada tantangan untuk bersaing dengan perubahan dan kemajuan di era *Artificial Intelligence* (AI).

Data Badan Pusat Statistik tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 281.603.800 jiwa, sedangkan tingkat pengangguran berdasarkan jenjang pendidikannya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Data TPT Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Jenjang Pendidikan			
	2021	2022	2023	2024
Tidak / Belum Pernah Sekolah / Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59	2,56	2,32
SMP	6,45	5,95	4,78	4,11
SMA	9,09	8,57	8,15	7,05
SMK	11,13	9,42	9,31	9,01
Diploma I / II / III	5,87	4,59	4,79	4,83
Universitas	5,98	4,80	5,18	5,25

Sumber: BPS, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa lulusan perguruan tinggi menyumbang angka terbesar yaitu sebesar 10,08%. Persentase tersebut meningkat 0,11% dibanding tahun 2023.

Tingkat pengangguran yang terus meningkat di kalangan perguruan tinggi dapat menjadi peringatan bagi mahasiswa agar dapat memilih karir yang tepat. Kewirausahaan menjadi komponen penting dalam mendorong kesejahteraan perekonomian terutama di tengah dinamika lanskap global saat ini. Hal ini karena potensinya dalam menghasilkan keuntungan ekonomi bagi pelaku bisnis, investor, dan negara secara keseluruhan (Zarkua, et al, 2021, hlm. 61). Walaupun kewirausahaan terbukti mampu menurunkan tingkat pengangguran (Munir, et al, 2024, hlm. 255), rasio wirausaha Indonesia per Oktober 2024 masih 3,35% di bawah target 3,9% yang ditetapkan dalam Perpres No. 2 Tahun 2022. Hal ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam pengembangan wirausaha di Indonesia.

Pengembangan *startup* berbasis teknologi dapat menjadi fokus utama karena dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inovasi, skalabilitas, dan penciptaan *value* yang cepat di era digital saat ini. Meski demikian, di tingkat perguruan tinggi, pengembangan *startup* masih menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya edukasi kewirausahaan digital, terbatasnya akses pasar dan jaringan, minimnya pendampingan pengelolaan keuangan, serta belum tersedianya dukungan yang berkelanjutan (Harumy, et al, 2025, hlm. 131). Implementasi mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi juga cenderung bersifat teoritis dan belum didukung oleh praktik langsung yang relevan dengan dunia nyata (Setiawan, et al, 2024, hlm. 204). Akibat ketidakhadiran pengalaman ini menjadikan mahasiswa kurang terpapar pada dinamika dan tantangan nyata dalam pengembangan *startup*.

Program yang dapat mewadahi pengembangan *startup* mahasiswa adalah inkubator bisnis (Karwati, et al, 2024, hlm. 24), dimana mereka dapat merancang, mengembangkan wawasan, ide, dan inovasi sesuai dengan kondisi dunia industri. Inkubator bisnis berperan penting dalam mendukung *startup* dengan menyediakan pendampingan, akses sumber daya, dan jaringan yang dibutuhkan untuk memperkuat daya saing (Lutfiani, Rahardja, & Manik, 2020, hlm. 78). Berbagai pelatihan kewirausahaan dan program inkubator bisnis di perguruan tinggi sebenarnya sudah dijalankan, tetapi masih berjalan secara terpisah dan belum terintegrasi dengan baik antar para pemangku kepentingan (Nazira & Kartika, 2022, hlm. 111). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukannya strategi inovatif dan dukungan *stakeholder* agar mampu mengejar ketertinggalan rasio wirausaha di Indonesia.

Di tengah pertumbuhan ekosistem *startup* di Indonesia, peran inkubator bisnis menjadi penggerak krusial dalam membantu mahasiswa mengembangkan *startup*-nya melalui berbagai pendampingan di dalamnya. Meski demikian, keberadaan inkubator bisnis saja tidak cukup dalam pengembangan *startup* mahasiswa di perguruan tinggi. Orientasi kewirausahaan juga diperlukan dalam diri individu, seperti sikap proaktif, berani mengambil risiko, dan inovatif, agar mahasiswa mampu bertahan dan berkembang dalam iklim bisnis yang kompetitif. Penelitian Bolton & Lane (2012, hlm. 220) menegaskan bahwa orientasi kewirausahaan individu merupakan kunci utama yang memengaruhi niat dan kesiapan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk mengeksplorasi kontribusi sinergis antara inkubator bisnis dan orientasi kewirausahaan terhadap pengembangan *startup* mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel prosiding, buku akademik, dan laporan penelitian yang terkait dengan topik inkubator bisnis, orientasi kewirausahaan,

dan pengembangan *startup* mahasiswa. Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan literatur meliputi: (1) publikasi dalam 10 tahun terakhir; (2) relevansi langsung dengan variabel yang diteliti; dan (3) sumber ilmiah yang kredibel. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan temuan-temuan penting dari setiap literatur, kemudian melakukan sintesis untuk menggambarkan hubungan antara inkubator bisnis dan orientasi kewirausahaan dalam mendukung pertumbuhan dan keberhasilan *startup* mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya merangkum teori dan temuan sebelumnya, tetapi juga mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan peluang untuk mengembangkan model dukungan *startup* di pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Inkubator Bisnis dalam Mendukung Pengembangan *Startup* Mahasiswa

Program inkubator bisnis di perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai wadah kreativitas mahasiswa dalam menghadapi kesenjangan antara teori kewirausahaan dengan praktik nyata di dunia usaha. Berbagai penelitian membuktikan bahwa keberadaan inkubator bisnis telah memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam membangun usaha rintisannya (*startup*). Penelitian Fithri, Hasan, & Syafrizal (2024, hlm. 587) menunjukkan bahwa efektivitas inkubator bisnis sangat dipengaruhi oleh empat komponen utama, yaitu dukungan pendanaan tepat sasaran, bimbingan ahli sesuai kebutuhan, akses jaringan kolaborasi, dan konektivitas pasar. Keempat aspek ini dinilai sangat penting oleh para *startup* binaan karena membantu mereka bertahan dan tumbuh di tengah persaingan bisnis digital yang semakin kompetitif.

Selain itu, inkubator bisnis dapat mendorong peningkatan kompetensi manajerial dan strategis bisnis mahasiswa melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi bisnis (Budiman, 2021, hlm. 33). Inovasi inkubator bisnis juga ditunjukkan melalui integrasi teknologi AI dalam pelatihan, seperti yang dilakukan Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, yang mendorong lebih dari 60% *startup* mengalami perubahan signifikan pada model bisnis dan percepatan pengembangan produk (Agunawan, Ifani, & Usman, 2024, hlm. 19). Secara keseluruhan, inkubator bisnis dengan pendekatan terpadu yang mencakup fasilitas, pendampingan, jaringan, dan teknologi terbukti efektif dalam mendukung pengembangan *startup* mahasiswa di perguruan tinggi.

Keterbatasan Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi

Idealnya, inkubator bisnis di perguruan tinggi mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik kewirausahaan. Akan tetapi, dalam implementasinya masih terdapat berbagai keterbatasan struktural dan operasional yang menghambat kinerjanya secara optimal. Penelitian Santoso, Sunarjo, & Fadli (2023, hlm. 62) mengidentifikasi beberapa keterbatasan struktural inkubator bisnis di

perguruan tinggi, yaitu (1) kurangnya jejaring kolaboratif; (2) keterbatasan sumber daya manusia dan modal; dan (3) kapasitas manajerial yang belum optimal. Selain itu, inkubator bisnis di perguruan tinggi dianggap sebagai model operasional yang belum matang karena kurangnya sinergi antara akademisi dan dunia usaha yang berdampak pada efektivitas dukungan terhadap *startup* binaan (Sulistyowati, 2021, hlm. 34). Adanya keterbatasan tersebut menekankan bahwa masih diperlukannya penguatan struktur kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya, dan kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri demi mewujudkan program inkubator bisnis sebagai wadah efektif dan berkelanjutan untuk pengembangan *startup* mahasiswa.

Orientasi Kewirausahaan sebagai Modal Psikologis Mahasiswa

Orientasi kewirausahaan (EO) merupakan gabungan dari sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko yang menjadi indikator kesiapan individu dalam menghadapi dunia usaha. Bagi mahasiswa, EO berfungsi sebagai modal psikologis yang memperkuat rasa percaya diri dan mendorong kesiapan untuk menciptakan serta mengelola usaha baru. Penelitian Bodolica, et al (2024, hlm. 3) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki jangkauan aktivitas *startup* yang lebih luas. Lingkungan kampus yang mendukung kewirausahaan (UEE) juga memperkuat pengaruh EO terhadap keterlibatan mereka dalam pengembangan *startup*.

EO juga terbukti berperan penting dalam keberhasilan *startup*, terutama di tengah keterbatasan sumber daya. Penelitian Neupane, Zielinski, & Milanes (2025, hlm. 4) menyatakan bahwa EO membantu *startup* mengatasi hambatan pasar melalui inovasi dan strategi yang fleksibel, sehingga mampu meningkatkan kinerja bisnis berkelanjutan. Selanjutnya, dari sudut pandang psikologis, EO berkaitan erat dengan *self-esteem*. Artinya, mahasiswa dengan harga diri tinggi cenderung lebih berani mengambil inisiatif, mampu mengelola stres, dan tangguh menghadapi kegagalan, sehingga lebih terdorong untuk berpikir serta bertindak secara rasional (Gómez-Jorge, et al, 2025, hlm. 62). Dengan demikian, orientasi kewirausahaan merupakan modal psikologis penting bagi mahasiswa untuk membangun ketangguhan mental dan kesiapan berwirausaha sejak dini, terutama dalam lingkungan perguruan tinggi yang mendorong peran aktif dalam menghubungkan teori akademik dengan praktik bisnis.

Sinergi Inkubator Bisnis dan Orientasi Kewirausahaan

Sinergi antara inkubator bisnis dan orientasi kewirausahaan di perguruan tinggi tercermin dari peran inkubator dalam membentuk lingkungan normatif dan kognitif yang mendukung yang mendorong minat berwirausaha mahasiswa (Dharmastuti, Lembana, & Sustaningrum, 2024, hlm. 34). Dukungan lingkungan normatif seperti penguatan nilai-nilai inovasi, kreativitas, dan dorongan sosial kewirausahaan terbukti dapat meningkatkan efikasi diri, keberanian mengambil risiko, dan kepemimpinan

mahasiswa. Di sisi lain, dukungan lingkungan kognitif memberikan mahasiswa pengetahuan praktis terkait mengenali peluang, mengelola risiko, dan memasarkan produk, yang semuanya merupakan elemen EO. Hal ini menunjukkan bahwa kedua jenis dukungan tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk memulai usaha, sehingga inkubator bisnis berperan sebagai katalisator dalam membentuk mentalitas dan kesiapan mahasiswa memulai usaha.

Tantangan dan Kesenjangan yang Ditemukan dalam Literatur

Meskipun inkubator bisnis di perguruan tinggi telah memainkan peran penting dalam mendorong lahirnya wirausahawan muda, namun masih terdapat sejumlah tantangan dan kesenjangan yang menghambat efektivitasnya. Salah satu kesenjangan utamanya adalah belum meratanya fasilitas inkubator antar *stakeholder*, baik dari segi sarana, pelatihan, maupun pendampingan manajerial dan finansial (Nurulrahmatiah & Munandar, 2023, hlm. 47)¹. Tantangan lainnya adalah minimnya integrasi antara pembelajaran kewirausahaan di kelas dan praktik inkubasi, sehingga orientasi kewirausahaan mahasiswa cenderung bersifat teoritis dan kurang aplikatif (Rahma & Sudarmiati, 2023, hlm. 55)². Selain itu, pengembangan *startup* sering terhambat karena kurangnya perencanaan dalam hal produksi, distribusi, dan pengelolaan sumber daya (Schwieterman & Welter, 2024, hlm. 9). Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan sinergi antara inkubasi, kurikulum kewirausahaan, dan *business plan* yang menyeluruh sangat dibutuhkan agar inkubator bisnis benar-benar mampu mencetak wirausahawan muda yang tangguh dan berdaya saing tinggi.

Analisis/Diskusi

Inkubator bisnis memegang peranan penting dalam pengembangan *startup* mahasiswa melalui pembinaan, penyediaan sumber daya, dan akses jejaring. Berdasarkan pendekatan *Resource-Based View* (RBV), keunggulan kompetitif muncul ketika organisasi memiliki sumber daya yang bernilai, langka, tidak mudah ditiru, dan tidak tergantikan. Inkubator bisnis juga menyediakan fasilitas kerja, akses permodalan, dan mentor ahli yang berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan *startup* binaan.

Tantangan yang masih dihadapi yaitu penyediaan sumber daya fisik dan jaringan belum memadai. Mahasiswa membutuhkan dukungan berbasis pengetahuan untuk menghadapi dinamika pasar. *Knowledge-Based View* (KBV) menekankan pentingnya pengelolaan pengetahuan sebagai asset utama bisnis. Pengetahuan yang tidak teroganisir atau kuno menyebabkan kelambanan adaptasi. Inkubator harus berfungsi sebagai pusat pembelajaran dinamis yang mendorong mahasiswa untuk terus belajar dan berinovasi.

Faktor psikologis mahasiswa juga berperan penting. *Individual Entrepreneurial Orientation* (IEO) yang meliputi keberanian mengambil risiko, bersikap proaktif, dan inovasi menjadi dasar utama keberhasilan. Mahasiswa tanpa motivasi dan pola pikir

kewirausahaan akan pasif dan sulit bersaing di era digital yang pesat ini. Inkubator bisnis disini perlu menjalin sinergi erat dengan mahasiswa yang memiliki orientasi kewirausahaan agar proses inkubasi berjalan efektif.

Inovasi dalam metode inkubasi terbukti berdampak positif. Studi Agunawan, Ifani, & Usman (2024, hlm. 20) menunjukkan bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam pelatihan inkubator mampu mendorong perubahan model bisnis dan percepatan pengembangan produk. Penguatan teknologi dan pembelajaran adaptif disini dapat menjadi strategi yang relevan di era 4.0 ini.

Pendekatan personal dan kontekstual tetap diperlukan. Mahasiswa tentu memiliki latar belakang dan kesiapan yang beragam. Inkubator bisnis perlu melakukan asesmen sejak awal untuk memastikan proses pembinaan tepat sasaran dan berdampak.

Pengembangan ekosistem kewirausahaan terpadu di perguruan tinggi merupakan kunci keberhasilan. Inkubator bisnis harus terhubung dengan *stakeholder* seperti pusat karir, laboratorium inovasi, dan mitra industri untuk memberikan pengalaman nyata dan peluang kolaborasi lintas sektor.

Tujuan utama pengembangan *startup* mahasiswa adalah membentuk pola pikir kreatif dan adaptif. Kolaborasi antara inkubator adaptif, orientasi kewirausahaan yang kuat, dan dukungan ekosistem kampus akan menghasilkan wirausahawan muda, sehingga mampu menciptakan solusi konkret bagi tantangan sosial dan ekonomi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa inkubator bisnis berperan penting dalam pengembangan *startup* mahasiswa melalui fasilitas, pendampingan, jejaring, dan pelatihan teknis. Keberhasilan *startup* juga dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan mahasiswa, terutama sikap inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko. Kolaborasi antara inkubator dan karakter kewirausahaan mendorong kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dinamika bisnis. Inetgrasi teknologi seperti *Artificial Intelligence* terbukti meningkatkan efektivitas program inkubator bisnis.

Pada penelitian ini juga terdapat beberapa konsekuensi logis dalam konteks ilmu dan praksis pendidikan Islam: (1) integrasi nilai kewirausahaan dalam kurikulum Islam, maksudnya kurikulum harus aplikatif dan disesuaikan dengan kebutuhan sosial-ekonomi umat; (2) transformasi lembaga pendidikan Islam sebagai inkubator sosial, dalam hal ini pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam dapat berperan sebagai pusat pembinaan kewirausahaan sosial yang menanamkan nilai tauhid, keberkahan, dan kemaslahatan; (3) penguatan karakter wirausahawan muslim sebagai agen perubahan, disini mahasiswa perlu dibekali orientasi kewirausahaan Islami agar mampu menjadi pencipta kerja dan solusi sosial yang berdampak positif bagi umat; serta (4) pengembangan model pendidikan islam integratif, dimana perlu penggabungan aspek spiritual, keilmuan, dan keterampilan bisnis. Tujuannya untuk membentuk lulusan yang

cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan produktif dalam membangun peradaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunawan, A., Ifani, A. Z., & Usman, I. (2024). Integration Of Artificial Intelligence As A Training Module At The College Business Incubator. *Proceeding of Research and Civil Society Desemination*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.37476/presed.v2i1.48>
- Bodolica, V., Shirokova, G., Ragulina, D., & Lushnikova, A. (2024). Students' individual entrepreneurial orientation and the scope of startup activities in Russia: the role of university infrastructure. *The International Journal of Management Education*, 22(2), 100986. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100986>
- Bolton, D. L., & Lane, M. D. (2012). Individual entrepreneurial orientation: Development of a measurement instrument. *Education+ training*, 54(2/3), 219-233. <https://doi.org/10.1108/00500911211210314>
- Budiman, A. (2021). Peran Inkubator Bisnis Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Mebis*, 6(2), 27-36. <https://doi.org/10.33005/mebis.v6i2.227>
- Dharmastuti, C. F., Lembana, D. A. A., & Sustaningrum, R. (2024). Membina wirausahawan masa depan: Peran inkubator bisnis dalam membentuk niat berwirausaha di perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 24(1), 31-44. <https://doi.org/10.28932/jmm.v24i1.9803>
- Fithri, P., Hasan, A., & Syafrizal, D. G. (2024). Assessing business incubator effectiveness from the startup perspective: A qualitative study in Indonesia. *Journal of System and Management Sciences*, 14(7), 587-601. <https://doi.org/10.33168/JSMS.2024.0732>
- Gómez-Jorge, F., Bermejo-Olivas, S., Díaz-Garrido, E., & Soriano-Pinar, I. (2025). Success in entrepreneurship: the impact of self-esteem and entrepreneurial orientation. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 21(1), 1-43. <https://doi.org/10.1007/s11365-025-01075-8>
- Harumy, T. H. F., Ginting, D. S. B., Manik, F. Y., & Nuzuliati, N. (2025). Inkubasi Kewirausahaan Berbasis Mahasiswa untuk Pengembangan Usaha Digital Startup Mahasiswa untuk mengoptimalkan Usaha Mahasiswa yang Berkelanjutan. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 8(1), 130-136. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v8i1.3626>
- Karwati, L., Hamdan, A., Apiati, V., & Santika, S. Life Skill Development Model Through Industrial Incubator Based Learning (libl) in Improving Students' Entrepreneurial Insights. *European Journal of Humanities and Educational Advancements*, 5(1), 22-27.

- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran inkubator bisnis dalam membangun startup pada perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 77-89. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2727>
- Munir, H., Nauman, S., Ali Shah, F., & Zahid, U. (2024). Attitude towards entrepreneurship education and entrepreneurial intentions among generation Z: unleashing the roles of entrepreneurial self-efficacy and social norms in Pakistani context. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 13(2), 255-277. <https://doi.org/10.1108/JEPP-07-2023-0065>
- Nazira, C. M., & Kartika, L. (2022). The evaluation of business incubator program in order to create entrepreneurial students in Indonesia. *International Journal of Management and Business Applied*, 1(2), 110-123. <https://doi.org/10.54099/ijmba.v1i2.274>
- Neupane, B. P., Zielinski, S., & Milanec, C. B. (2025). Startup Success in Hospitality & Tourism SMEs in Emerging Economies: How Innovation and Growth Are Driven by Entrepreneurial Orientation, Networking Strategy, Leadership, and Flexibility. *Sustainability*, 17(8), 3485. <https://doi.org/10.3390/su17083485>
- Nurulrahmatiah, N., & Munandar, A. (2023). Program Inkubasi Usaha Pemula Mahasiswa Melalui Inkubator Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ceria (Jpkmc)*, 1(1), 44-48. <https://doi.org/10.61674/jpkmc.v1i1.19>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021–2024*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 3. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196126/perpres-no-2-tahun-2022>
- Rahma, A., & Sudarmiati, S. (2023). The development of business incubators in universities in building business start-ups: systematic literature review (SLR). *Brilliant International Journal of Management and Tourism*, 3(2), 51-66. <https://doi.org/10.55606/bijmt.v3i2.1387>
- Salim, A., Wardhana, E. T. D. R. W., & Restuningdiah, N. (2024). The influence of business incubators on interest in entrepreneurship with entrepreneurial attitudes as an intervening variable. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(4), 317-342. <https://doi.org/10.54408/jabter.v3i4.272>
- Santoso, N. P. L., Sunarjo, R. A., & Fadli, I. S. (2023). Analyzing the factors influencing the success of business incubation programs: A smartpls approach. *ADI journal on recent innovation*, 5(1), 60-71. <https://doi.org/10.34306/ajri.v5i1.985>
- Schwieterman, M. A., & Welter, C. (2025). The value of supply chain orientation in entrepreneurship: Implications for opportunity evaluation and Lean Startup. *Transportation Journal*, 64(1), e12030. <https://doi.org/10.1002/tjo3.12030>
- Setiawan, M. E., Suwono, H., Alias, S. H., Sulisetijono, S., & Nur, H. (2025). Qualitative exploration of factors influencing the development of entrepreneurship courses

- in select Indonesian universities with fuzzy logic integration. *Qualitative Research Journal*, 25(2), 203-226. <https://doi.org.10/1108/QRJ-03-2025-0051>
- Sulistyowati, R. (2021). The effectiveness of the Business Incubator and Entrepreneurial Education in Interest to Start a Business in Vocational School students majoring in Marketing. *Studies in Learning and Teaching*, 2(1), 29-40. <https://doi.org/10.46627/silet>
- Zarkua, T., Heijman, W., Benešová, I., & Krivko, M. (2025). Entrepreneurship as a driver of economic development. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 13(1), 61-77. <https://doi.org/10.15678/EBER.2025.130104>